

**APAKAH AL-QUR'AN BERBICARA TENTANG TRINITAS
ATAU TRITEISME ?**

(Penafsiran atas QS. Al-Nisā':171, QS. Al-Māidah:73 dan 116 dalam *Tafsīr Al-Manār*)



UIP

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S. Ag)

Oleh:

ABDUL ROCHMAN APIF

NIM. 15530117

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019



Dosen : Lien Iffah Naf'atu Fina, M. Hum.
Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Abdul Rochman Apif
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Abdul Rochman apif
NIM : 15530117
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : **APAKAH AL-QUR'AN BERBICARA TRINITAS ATAU TRITEISME: TAFSIR QS. AL-NISĀ':171, QS. AL-MĀIDAH:73 DAN QS. AL-MĀIDAH:116 DALAM TAFSIR AL-MANAR**

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 11 April 2019

Pembimbing

Lien Iffah Naf'atu Fina, M.Hum.
NIP. 198506052015032002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Abdul Rochman Apif
NIM : 15530117
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Kp. Gandasari, RT/RW 009/004, Desa Jayanti, Kec. Jayanti, Kab. Tangerang
Alamat Yogyakarta : Jl. Wirosaban Barat, Kompleks Masjid Ar Royyan, RT/RW 58/17, Sorosutan, Umbulharjo, Kota Yogyakarta
No. HP : 087777261293
Judul : Apakah Al-Qur'an Berbicara tentang Trinitas Atau Triteisme? (Penafsiran atas QS. Al-Nisā':171, QS. Al-Māidah:73 dan Al-Māidah [5]:116 dalam *Tafsīr Al-Manār*)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi ini telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (hasil plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

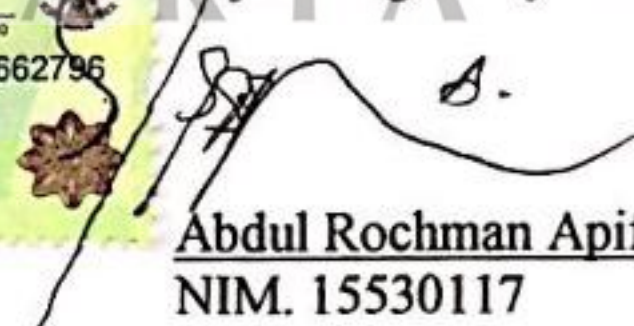
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 11 April 2019

Saya Yang Menyatakan,




Abdul Rochman Apif
NIM. 15530117



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-1502/Un.02/DU/PP.05.3./05/2019

Tugas Akhir dengan judul : **APAKAH AL-QUR'AN BERBICARA
TENTANG TRINITAS ATAU TRITEISME ?**
(Penafsiran atas QS. Al-Nisā':171, QS. Al-Māidah:73
dan 116 dalam *Tafsir Al-Manār*)

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Abdul Rochman Apif
Nomor Induk Mahasiswa : 15530117
Telah diujikan pada : Kamis, 25 April 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : 96 (A)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Lien Iffah Nafatu Fina, M.Hum.
NIP. 19850605 201503 2 002

Penguji II

Penguji III

Drs. H. Muhammad Yusron, M.A.
NIP. 19550721 198103 1 004

Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum.
NIP. 19880523 201503 2 005

Yogyakarta, 25 April 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Aini Roswanto, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

تَعَلَّمُوا الْعِلْمَ وَتَعَلَّمُوا لِلْعِلْمِ السَّكِينَةَ وَالْوَقَارَ وَتَوَاضَعُوا لِمَنْ تَتَعَلَّمُونَ مِنْهُ

"Belajarlah kalian ilmu untuk ketentraman dan ketenangan serta rendah hatilah pada orang yang kamu belajar darinya"

(HR. Al-Tabrani)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Untuk Kedua Orang Tuaku, Khususnya Ibu (Alm)

Untuk Para Sahabat Jurusan IAT 2015

Dan Untuk Seluruh Civitas Academica UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bâ'	B	Be
ت	tâ'	T	Te
ث	śâ'	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	hâ'	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	khâ'	Kh	ka dan ha
د	Dâl	D	De
ذ	Żâl	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	râ'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ث	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şâd	Ş	es (dengan titik di bawah)
ڍ	Đâd	Đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ţâ'	Ţ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓâ'	Ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge dan ha

ف	fâ'	F	Ef
ق	Qâf	Q	Qi
ك	Kâf	K	Ka
ل	Lâm	L	El
م	Mîm	M	Em
ن	Nûn	N	En
و	Wâwû	W	We
ه	hâ'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	yâ'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh syaddah ditulis rangkap. contoh :

نَزَلَ	Ditulis	Nazzala
بِهِنَّ	Ditulis	Bihinna

C. Ta' Marbutah diakhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حِكْمَةٌ	Ditulis	Hikmah
عِلَّةٌ	Ditulis	'illah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali dikehendaki lafal lain).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis dengan h.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karâmah al-auliyâ'
--------------------------	---------	--------------------

3. Bila *ta' marbuṭah* hidup atau dengan harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah* ditulis t atau h.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakâh al-fiṭri
------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

َ فعل	fathah	Ditulis ditulis	A fa'ala
ِ ذكر	kasrah	Ditulis ditulis	I Žukira
ُ يذهب	dammah	Ditulis ditulis	U Yazhabu

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif فلا	Ditulis ditulis	Â Falâ
2	Fathah + ya' mati تنسى	Ditulis ditulis	Â Tansâ
3	Kasrah + ya' mati تفصيل	Ditulis ditulis	Î Tafşîl
4	Dlammah + wawu mati أصول	Ditulis ditulis	Û Uşûl

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati الزهيلي	Ditulis ditulis	Ai az-zuhailî
2	Fatha + wawu mati الدولة	Ditulis ditulis	Au ad-daulah

G. Kata Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	A'antum
أعدت	Ditulis	U'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	La'in syakartum

H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf *qamariyyah* ditulis dengan menggunakan huruf “I”

القرآن	Ditulis	Al-Qur'ân
القياس	Ditulis	Al-Qiyâs

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	As-Samâ'
الشمس	Ditulis	Asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisnya

ذوي الفروض	Ditulis	Žawî al-furûḍ
أهل السنة	Ditulis	Ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنْبَاءِ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puja dan puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam, Sang Pemberi rahmat dan anugerah kepada setiap makhluknya di bumi. Teriring rindu berbingkiskan doa semoga tercurah atas *sayyid al-rusul*, nabi Muhammad SAW, beserta seluruh keluarga, sahabat, tabi'in, serta umatnya yang setia dalam menjalankan sunnahnya.

Penulisan skripsi ini tidaklah berada di ujung pencapaiannya, bila bukan karena doa, motivasi, saran dan bimbingan dari orang-orang sekitar penulis yang berperan baik secara langsung atau tidak. Ribuan sajak pujaan tak akan cukup membayar kebaikan mereka, Allah Sang Maha Kaya pasti tahu dan akan membalas kebaikan mereka berlipat ganda. Penulis hanya dapat mengucapkan terima kasih atas segala kebaikan yang diberikan, di antara mereka yaitu:

1. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Ahmad Baidowi, S. Ag., M. Si, selaku penasehat akademik penulis.
4. Ibu Lien Iffah Naf'atu Fiena, M. Hum, selaku pembimbing skripsi penulis. Terima kasih untuk semua kesabaran dalam membimbing dan mengayomi penulis dalam penulisan skripsi ini.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kedua orang tua penulis, Bapak H. Madina dan Ibu. Hj. Nurhayati (Alm). Khususnya ibu, terima kasih atas segala hidup yang lahir dari rahimmu, yang terus berjuang menyekolahkan anak-anaknya agar dapat menjadi manusia pembawa ilmu dan amal hingga detik terakhir hembusan nafasmu. Juga kepada kedua saudara penulis, Ahmad Muzaki Haitami dan Syifa Fauziah, terima kasih untuk segala warna hidup yang kita lewati dalam proses ini.
7. Pak Mahfudz Lubis dan Ibu Eli, guru sekaligus orang tua penulis. Terima kasih atas segala doa, perhatian dan arahannya selama ini.
8. Almamater tercinta penulis, Pondok Pesantren Modern Al-Mizan Rongkasbitung, Lebak. Terima kasih atas semua bekal berupa ilmu dan pengalaman yang telah diberikan.
9. Para sahabat IKBA (Ikatan Keluarga Besar Al-Mizan) di Yogyakarta. Terima kasih telah menjadi saudara meski tak lahir dari rahim ibu yang sama.
10. Seluruh jama'ah masjid Ar Royyan Wirosaban, khususnya Pak Rasdha Tadjudin dan keluarga, juga Mas Tony beserta keluarga, terima kasih atas perhatiannya selama ini kepada penulis.
11. Sahabat-sahabat KKN Piji Mertelu Gedangsari Gunungkdul. Irkham R, Irfan H, Ayu, Diena Ari (emak), Esty (Dedek), Fatin Nur Utami, Iin Hidayati dan Ola. Terima kasih atas segala pelajaran dan canda tawa dalam perjuangan ber-KKN.
12. Rafi Farhan, Meldi Lathifah dan Suandara Pratiwi, terima kasih telah menjadi takdir teman berpetualang di luar negeri. Terus semangat dalam meraih cita-citanya masing-masing dan harapan berkeliling dunia.

13. Seluruh kerabat perjuangan di jurusan IAT 2015 UIN Suka Yogyakarta. Terima kasih untuk semua diskusi dan pelajaran serta pengalaman yang dibagi selama ini kepada penulis.
14. Dan semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa satu-persatu penulis sebutkan.

Syukron 'ala> kulli ih>sa>nikum, semoga ridha dan rahmat Allah serta segala kebaikan selalu menyertai kalian dalam setiap langkah dan hembusan nafas.

Yogyakarta, 12 April 2019

Penulis,

Abdul Rochman Apif

15530117

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penulisan ini dilatarbelakangi oleh respons terhadap ayat-ayat al-Qur'an terkait konsep ketuhanan umat Kristen yang disinggung di dalamnya. Beberapa kalangan, termasuk dari umat Kristen, menganggap al-Qur'an telah keliru memahami konsep ketuhanan mereka. Seperti QS. Al-Ma'idah [5]:116 yang menyatakan bahwa Isa dan Maryam merupakan dua Tuhan (*Ila>hain*) umat Kristen selain Allah. Pernyataan itu tentu bertolak belakang dengan kepercayaan umat Kristen terhadap doktrin Trinitas yang mengajarkan bahwa Allah adalah satu substansi yang menjelma menjadi tiga Oknum Tuhan; Allah, al-Masih (Isa) dan Roh Kudus. Trinitas menjadi lawan kata yang sepadan dengan triteisme karena teknis ajarannya yang saling bertolak belakang. Dalam Trinitas, yang ditekankan adalah tentang penyatuan tiga Oknum Tuhan yang menjadi satu, sedangkan dalam triteisme, adalah terkait keterpisahan ketiga Oknum tersebut.

Penelitian difokuskan pada pembahasan tiga ayat yang beredaksi khusus (*particular*) menyinggung konsep ketuhanan umat Kristen, yaitu QS. Al-Nisa> [4]:171, QS. Al-Ma'idah [5]:73 dan QS. Al-Ma'idah [5]:116. Dua ayat pertama memiliki redaksi kata kunci yang sama yaitu kata *s\ala>s\ah*, sedangkan satu ayat terakhir memiliki konteks penyinggungan tiga anggota Tuhan secara langsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pemahaman para *mufassir* dari era klasik hingga era modern-kontemporer terhadap konsep ketuhanan umat Kristen yang disinggung dalam tiga ayat yang beredaksi khusus di atas. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif yang mengumpulkan data-data dari tiga puluh tiga kitab tafsir dan dua buku ilmiah kekristenan dalam pembahasannya terhadap QS. Al-Nisa> [4]:171, QS. Al-Ma'idah [5]:73 dan QS. Al-Ma'idah [5]:116 serata pembahasan khusus terhadap pandangan Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha dalam kitab *Tafsi>r al-Mana>r*. Teknis analisis data-data penelitian ini terdiri dari sajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep ketuhanan umat Kristen pernah terpecah menjadi empat macam, yaitu Trinitas, modalisme, subordinasianisme dan triteisme. Keempat konsep telah tercatat telah lahir jauh sebelum kedatangan Islam di abad ketujuh Masehi. Tiga nama aliran gereja dan satu sekte Kristen tertentu, seperti Melkit, Yakobit dan Nestorian serta Collyridianis menjadi representasi dari empat konsep ketuhanan tersebut. Sehingga penafsiran di era klasik hingga modern-kontemporer tidak jarang menyebut dan mengaitkan keempatnya dengan konsep Trinitas, modalisme, subordinasianisme dan triteisme. Selain itu, ditemukan pula variabel pembahasan terkait objek keanggotaan Tuhan, *mubtada' mahz'u>f* dan ketuhanan Maryam dalam penelitian ini terhadap QS. Al-Nisa>' [4]:171, QS. Al-Ma'idah [5]:73 dan QS. Al-Ma'idah [5]:116.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Telaah Pustaka	8
E. Metode Penelitian	13
F. Sistematika Pembahasan	16

BAB II TINJAUAN UMUM KONSEP TRINITAS DAN TRITEISME.....	18
A. Trinitas dan Triteisme	18
B. Ayat-ayat Konsep Ketuhanan Umat Kristen dalam Al-Qur'an	32
BAB III TAFSIR AYAT-AYAT KONSEP KETUHANAN UMAT KRISTEN.....	39
A. Polemik Trinitas dan Triteisme dalam QS. Al-Nisa' [4]:171 dan QS. Al-Ma'idah [5]:73 dan QS. Al-Ma'idah [5]:116 dalam Kitab-kitab Tafsir.....	40
1. Tafsir QS. Al-Nisa' [4]:171 dan QS. Al-Ma'idah [5]:73	41
2. Tafsir QS. Al-Ma'idah [5]:116	94
B. Warna Penafsiran <i>Mufassirin</i> atas QS. Al-Nisa' [4]:171, QS. Al-Ma'idah [5]:73 dan QS. Al-Ma'idah [5]:116	109
1. Pemahaman Mufassirin terhadap Objek Ketuhanan dalam Trinitas dan Triteisme	110
2. Relevansi Tafsir QS. Al-Nisa' [4]:171, QS. Al-Ma'idah [5]:73 dan QS. Al-Ma'idah [5]:116 dengan Konsep Ketuhanan Umat Kristen.....	116
BAB IV TAFSIR AL-MANA DAN KONSEP KETUHANAN UMAT KRISTEN	127
A. Konteks Mesir, Muhammad Abduh, Rasyid Ridha dan <i>Tafsir Al-Mana</i>	127
B. Konsep Ketuhanan Umat Kristen dalam <i>Tafsir Al-Mana</i>	139
C. <i>Tafsir Al-Mana</i> dalam Dialog dengan Kitab Tafsir Lainnya	155
D. Ambivalensi Abduh dan Ridha dalam Asimiliasi Trinitas dengan <i>Tauhid</i>	159
BAB IV PENUTUP	170
A. Kesimpulan	170

B. Saran172

DAFTAR PUSTAKA173

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu kritik umat Kristen yang diarahkan kepada al-Qur'an adalah terkait tuduhan bahwa mereka meyakini tiga Oknum Tuhan yang terdiri dari Tuhan Bapa, Ibu dan Putera atau disebut dengan triteisme, suatu pemahaman yang menyatakan bahwa tiga Oknum Tuhan merupakan pribadi yang terpisah dan berbeda.¹ Hal itu tentu bertolak belakang dengan kepercayaan umum mereka terhadap doktrin Trinitas. Doktrin Trinitas ini mengacu pada keimanan terhadap Allah, Isa dan Roh Kudus sebagai satu Tuhan yang bersatu dan esa.² Ketiganya merupakan Allah yang sesungguhnya, semua Oknum tersebut bersifat satu, kekal dan sempurna.³

Salah satu ayat yang paling banyak dirujuk oleh umat Kristen dalam memberikan kritiknya adalah QS. Al-Māidah [5]:116. Ayat tersebut secara redaksi dan konteksnya memang cenderung menyinggung perkara ketuhanan umat kristen karena menyebut Isa dan ibunya, Maryam, sebagai dua Tuhan selain Allah. Ayat ini menggunakan kata *Ilāhain* (dua Tuhan) sebagai kata kunci perkaranya, terlepas dari berbagai penafsiran terhadapnya apakah dalam makna *ḥaqīqah* (hakikat) atau *majāz* (metafor). Adapun bunyi QS. Al-Māidah [5]:116 adalah sebagai berikut:

¹ Hal ini sebagaimana disebutkan dalam buku Christian W. Troll. *Muslim Bertanya Kristen Menjawab*, terj. Markus Solo K, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2011).

² Dalam buku *Uqnūm al-Ḥaqq al-Farīd* dijelaskan bahwa Allah menginginkan pengenalanya dalam bentuk kepribadian di atas zat-Nya yang menjelma menjadi Oknum Tuhan seperti Tuhan Putera dan Roh Kudus, bukan dengan mengenalkan sifat-sifatnya yang beraneka ragam. Lihat selengkapnya dalam Rafat Amari, *Uqnūm al-Ḥaqq al-Farīd* (Mesir: Dar al-Jalil, 1992), hlm. 11.

³ Abu Ahmadi, *Perbandingan Agama* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 192.

وَإِذْ قَالَ اللَّهُ يٰعِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ ءَأَنْتَ قُلْتَ لِلنَّاسِ اتَّخِذُونِي وَأُمِّي آلِهَتَيْنِ مِّنْ دُونِ
 اللَّهِ قَالِ سُبْحَانَكَ مَا يَكُونُ لِي أَنْ أَقُولَ مَا لَيْسَ لِي بِحَقٍّ إِنْ كُنْتُ قُلْتُهُ فَقَدْ عَلِمْتَهُ
 تَعَلَّمَ مَا فِي نَفْسِي وَلَا أَعْلَمُ مَا فِي نَفْسِكَ إِنَّكَ أَنْتَ عَٰلِمُ الْغُيُوبِ

“Dan [ingatlah] ketika Allah berfirman: "Hai 'Isa putera Maryam, adakah kamu mengatakan kepada manusia: "Jadikanlah aku dan ibuku dua orang tuhan selain Allah?" 'Isa menjawab: "Maha Suci Engkau, tidaklah patut bagiku mengatakan apa yang bukan hakku [mengatakannya]. Jika aku pernah mengatakannya maka tentulah Engkau telah mengetahuinya. Engkau mengetahui apa yang ada pada diriku dan aku tidak mengetahui apa yang ada pada diri Engkau. Sesungguhnya Engkau Maha Mengetahui perkara yang ghaib-ghaib".

Ayat yang berbentuk dialog tersebut, menyebut Isa dan ibunya, Maryam, sebagai dua Tuhan selain Allah. Ayat tersebut seolah ingin menyatakan tiga keanggotaan Tuhan yang terdiri dari Allah, Isa dan Maryam sebagai tiga Tuhan umat Kristen. Hal tersebut tentu berbanding terbalik dengan kepercayaan umum umat Kristen. Maryam dalam Perjanjian Baru tidak lain hanya sebatas manusia yang dianugerahi status sebagai Bunda Tuhan (*Theotokos*) dan bukan Tuhan (Ibu), karena kesucian dan jasanya yang telah menjadi perantara lahirnya Tuhan Putera (Isa).⁴

QS. Al-Māidah [5]:116 bukanlah satu-satunya ayat yang menyinggung ketuhanan umat Kristen. Setidaknya ada dua ayat yang menurut redaksi dan konteksnya, secara khusus menyinggung juga ketuhanan umat Kristen dengan menggunakan *salāsah* sebagai kata kunci namun bersifat umum. Kata *salāsah* ini terdapat dalam dua ayat dalam al-Qur'an di surat yang berbeda, yaitu dalam QS. Al-Nisā' [4]:171 dan QS. Al-Māidah [5]:73 yang berbicara dalam konteks ketuhanan

⁴ Karel Steenbrink, *Nabi Isa dalam Al-Qur'an*, terj. Sahiron Syamsuddin & Fejriyan Y.I, (Yogyakarta: Suka Press, 2015), hlm. 12-13.

yang sama. Di sebagian besar literatur kitab-kitab tafsir umat Islam, kata *salāsah* ini dikategorikan sebagai kata keterangan yang bersifat umum, yang mana *mubtada'* atau kata awalnya dianggap hilang (*maḥzūf*).⁵ Kata *salāsah* yang bersifat umum itu, menurut sebagian besar *mufasssir*, adalah upaya al-Qur'an untuk menyentuh secara keseluruhan teknis dasar atau yang biasa disebut oleh mereka dengan konsep *Tasfīs* dalam pengertian umum.⁶ *Tasfīs* di sini bermakna konsep menjadikan Tuhan yang berbilang, terlepas dari teknis tiga Oknum Tuhan itu bersatu atau terpisah. Adapun bunya dari QS. Al-Nisā' [4]:171 dan QS. Al-Māidah [5]:73 adalah sebagai berikut :

هَلْ الْكِتَابِ لَا تَعْلَمُوا فِي دِينِكُمْ وَلَا تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ إِلَّا الْحَقَّ إِنَّمَا الْمَسِيحُ عِيسَى
 ابْنُ مَرْيَمَ رَسُولُ اللَّهِ وَكَلِمَتُهُ أَلْقَاهَا إِلَى مَرْيَمَ وَرُوحٌ مِّنْهُ فَآمَنُوا بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ وَلَا
 تَقُولُوا ثَلَاثَةٌ انْتَهُوا خَيْرًا لَّكُمْ إِنَّمَا اللَّهُ إِلَهُ وَاحِدٌ سُبْحَانَهُ أَنْ يَكُونَ لَهُ وَلَدٌ لَهُ مَا
 فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَكَفَى بِاللَّهِ وَكِيلًا

“Wahai Ahli Kitab, janganlah kamu melampaui batas dalam agamamu, dan janganlah kamu mengatakan terhadap Allah kecuali yang benar. Sesungguhnya Al Masih, 'Isa putera Maryam itu, adalah utusan Allah dan [yang diciptakan dengan] kalimat-Nya yang disampaikan-Nya kepada Maryam, dan [dengan tiupan] roh dari-Nya Maka berimanlah kamu kepada Allah dan rasul-rasul-Nya dan janganlah kamu mengatakan: "[Tuhan itu] tiga", berhentilah [dari ucapan itu]. [Itu] lebih baik bagimu. Sesungguhnya Allah Tuhan Yang Maha Esa, Maha Suci Allah dari mempunyai anak, segala yang di langit dan di bumi adalah kepunyaan-Nya. Cukuplah Allah sebagai Pemelihara.” (QS. Al-Nisā' [4]:171)

⁵ Salah satunya lihat dalam al-Zamakhsharī, *al-Kasysyāf* (Riyadh: Maktabah al-Abikan, 1998), Cet I, Juz II, hlm. 182.

⁶ Louay Fatoohi, *The Mystery of Historical Jesus*, terj. Yuliani Liputo (Bandung: Mizan, 2012), hlm. 425.

لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ ثَلَاثٌ ثَلَاثَةٌ وَمَا مِنْ إِلَهٍ إِلَّا إِلَهُ وَاحِدٌ وَإِنْ لَمْ يَنْتَهُوا
عَمَّا يَقُولُونَ لَيَمَسَّنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

“Sesungguhnya kafirlah orang-orang yang mengatakan: "Bahwasanya Allah salah satu dari yang tiga", padahal sekali-kali tidak ada Tuhan [yang berhak disembah] selain Tuhan Yang Esa. Jika mereka tidak berhenti dari apa yang mereka katakan itu, pasti orang-orang yang kafir di antara mereka akan ditimpa siksaan yang pedih.” (QS. Al-Māidah [5]:73)

Sayangnya, beberapa kalangan yang mengkritik bahwa al-Qur'an menuduh mereka penganut konsep triteisme, termasuk di dalamnya umat Kristen, sangat jarang menganalisis dan memberikan atensinya pada kata *salāsah* yang terdapat dalam QS. Al-Nisā' [4]:171 dan QS. Al-Māidah [5]:73 di atas. Analisis terhadap kata *salāsah* ini menjadi sangat penting dilakukan mengingat bahwa sifat umum kata ini dapat berimplikasi pada adanya dua kategori pendapat yang memiliki polarisasi dalam konsep ketuhanan umat Kristen. Maka yang perlu digarisbawahi dalam memahami al-Qur'an adalah bahwa ia tidak hanya berbicara mengenai ajaran yang ada dalam Perjanjian Baru. Al-Qur'an juga ikut mengkritik konsep ketuhanan yang dianggap menyimpang meski ada di luar ajaran Perjanjian Baru. Seperti kelompok Collyridianis yang disebutkan sebagian *mufasssir* sebagai representasi dari kritik al-Qur'an dalam QS. Al-Māidah [5]:116.⁷

Fenomena di atas sebenarnya bertolak dari pembacaan terhadap beberapa ayat al-Qur'an terkait yang belum selesai. Perlu adanya upaya kognisi lebih untuk menempatkan perkara yang bersifat umum (*'ām*) dan khusus (*khāṣ*) dalam hal ini. Pembacaan yang selama ini dilakukan terhadap ayat-ayat yang bernuansa

⁷ Salah satunya adalah pendapatnya al-Qasīmī. Lihat selengkapnya dalam al-Qasīmī, *Mahāsīn al-Ta'wīl* (Beirut: Dar Kotob al-Ilmiyah, 2003), Juz III, hlm. 478.

menyinggung konsep ketuhanan umat Kristen di atas, cenderung bersifat setengah-setengah. QS. Al-Māidah [5]:116 bisa saja hanya merujuk atau menyinggung sebuah kepercayaan sekte tertentu. Meskipun redaksi ayat ini secara khusus menyebut nama Isa dan ibunya berikut juga nama Allah secara bersamaan, namun ia tidak menyebutkan secara spesifik kritikan itu ditujukan kepada kelompok apa. Bahkan QS. Al-Māidah [5]:116 ini dibuat dalam bentuk kalimat pertanyaan untuk menunjukkan bahwa al-Qur'an seolah meminta klarifikasi kebenaran atas pemuhan Isa dan ibunya itu sendiri. Begitu juga dengan QS. Al-Nisā' [4]:171 dan QS. Al-Māidah [5]:73. Dua ayat ini bahkan tidak menyebut nama-nama tiga Tuhan yang diwakilkan lewat kata *ṣalāṣah* tersebut. Sehingga menyimpulkan salah satu dari tiga ayat itu menyinggung atau mengkritik bentuk Trinitas juga adalah satu tindakan yang tergesa-gesa dan tidak mendasar.

Kontradiksi di atas merupakan hal yang sering terjadi dalam interaksi antar umat beragama. Di mana salah satu pihak menyerang pihak yang lain hingga masuk dalam ranah hak prerogatif keimanan sekalipun. Oleh sebab itu, penelitian ini dikhususkan pada pembahasan kitab *Tafsīr al-Manār* karya dua tokoh Islam di Mesir, Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha. Keduanya tercatat sebagai sosok guru dan murid yang bersama-sama membawa satu visi pembaharuan dalam Islam. Namun, di tengah kebersamaannya, Abduh memainkan lagu rekonsiliasi yang berbeda dengan muridnya, Ridha. Ridha lebih memilih kembali kepada cara pandang madzhab tertentu (Neo-Hanbali) guna mencegah penyebaran virus sekulerisasi pada masanya.⁸

⁸ Olaf Schumann, *10 Ulama Bicara Isa Al-Masih dan Ajarannya*, ed. Aisyah & Ahmad Rifki (Jakarta, Elx Media Komputindo), hlm. 183.

Baik Abduh dan Ridha, keduanya termasuk dalam periode *mufassir* di era Modern. Data ilmu pengetahuan pada era modern ini lebih kaya dan beragam, sehingga menyebabkan sebagian besar pandangan para *mufassir*-nya terhitung cenderung bersifat lebih moderat dan membangun sebuah epistemologi tafsir baru.⁹ Kemudian, polemik tentang misteri Trinitas ini juga menjadi lebih menarik untuk diungkap lewat pendapatnya Abduh dan Ridha dalam *Tafsīr al-Manār*, melihat keduanya memiliki gaya masing-masing dalam berasimilasi konsep Trinitas di kehidupan antar umat beragama. Selain itu, latar belakang keduanya sebagai tokoh reformasi bangsa Mesir yang dalam sejarahnya berjuang bersama-sama dengan umat Kristen di Mesir saat itu menjadi salah satu alasan juga mengapa kitab *Tafsīr al-Manār* ini dipilih menjadi kitab tafsir yang dikhususkan pembahasannya.¹⁰

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan beberapa titik perkara yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana definisi dan sejarah perkembangan konsep Trinitas dan triteime?
2. Bagaimana pandangan para *mufassir* di era klasik hingga modern-kontemporer terhadap QS. Al-Nisā' [4]:171 dan QS. Al-Māidah [5]:73 dan QS. Al-Māidah [5]:116?

⁹ Lihat Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: LKiS Group, 2011), hlm. 52.

¹⁰ Olaf Schumann, *10 Ulama Bicara Isa Al-Masih dan Ajarannya*, ed. Aisyah & Ahmad Rifki (Jakarta, Elx Media Komputindo), hlm. 169.

3. Bagaimana penafsiran Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha terkait QS. Al-Nisā' [4]:171 dan QS. Al-Māidah [5]:73 dan QS. Al-Māidah [5]:116 dalam *Tafsīr al-Manār*?
4. Bagaimana ambivalensi sikap Abduh dan Ridha dalam berasimilasi konsep Trinitas dengan konsep *tauḥīd* dalam kehidupan antar umat beragama?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagaimana yang terpapar pada rumusan masalah di atas, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui definisi dan sejarah perkembangan konsep Trinitas dan triteisme.
2. Untuk menelusuri rekam pendapat para *mufassir* di era klasik hingga modern-kontemporer terhadap QS. Al-Nisā' [4]:171 dan QS. Al-Māidah [5]:73 dan QS. Al-Māidah [5]:116.
3. Untuk mengetahui pandangan Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha terkait QS. Al-Nisā' [4]:171 dan QS. Al-Māidah [5]:73 dan QS. Al-Māidah [5]:116 dalam *Tafsīr al-Manār*.
4. Untuk mengungkap ambivalensi sikap Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha dalam berasimilasi konsep Trinitas dengan konsep *tauḥīd* dalam kehidupan antar umat beragama.

Penelitian ini memiliki signifikansi yang bersifat umum dan khusus. Umumnya diharapkan dapat berguna bagi perkembangan dunia akademisi dalam studi Ilmu al-

Qur'an dan Tafsir (IAT). Sedangkan secara khusus diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak-pihak terkait dalam meneliti dan mengkaji teologi umat Kristen, yaitu terkait konsep Trinitas dan pemahaman triteisme dalam al-Qur'an melalui penafsiran para *mufassir* yang terdiri dari tiga puluh lima kitab tafsir dari era klasik hingga era modern-kontemporer, dan *Tafsīr Al-Manār* karya Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha sebagai fokus penelitian penulis. Hal ini dilakukan dalam upaya menjembatani sekaligus mencari relevansi pemahaman para *mufassir* terhadap konsep Trinitas dan pemahaman-pemahaman yang lahir dari padanya seperti triteisme, modalisme dan subordinasianisme.

D. Telaah Pustaka

Untuk mengoptimalkan penelitian terhadap konsep teologi umat Kristen dalam al-Qur'an ini, penulis merujuk pada beberapa karya tulis yang memiliki tema terkait. Penulis membagi materi penelitian ini menjadi dua bagian. Pertama, mengenai materi-materi dan data yang menyangkut tentang sejarah dan ajaran internal umat Kristen hari ini. Langkah ini dapat disebut juga dengan pendekatan Alkitabiah, yaitu pendekatan yang memandang Alkitab, baik Perjanjian Lama (Old Testament) atau Perjanjian baru (New Testament), sebagai firman Tuhan.¹¹ Kedua mengenai materi-materi yang bersumber dari kalangan umat Islam melalui *turās* kitab-kitab *mufassir* era klasik hingga era modern-kontemporer. Langkah yang kedua ini juga yang biasa disebut dengan pendekatan Qur'ani yang melibatkan “pandangan” al-Qur'an sebagai acuan utama dalam penelitian dan penelusuran validitas sejarah.¹²

¹¹ Louay Fatoohi, *The Mystery of Historical Jesus*, terj. Yuliani Liputo (Bandung: Mizan, 2012), hlm. 43.

¹² *Ibid*, hlm. 59.

Penulis mencantumkan beberapa kitab tafsir yang berkisar dari era klasik hingga era modern-kontemporer dalam upaya mengoptimalkan penelitian terhadap perkembangan pemahaman konsep ketuhanan umat Kristen melalui penjelasan para *mufassir*, khususnya terkait konsep Trinitas dan triteisme. Kitab dan buku yang penulis cantumkan berjumlah tiga puluh enam kitab, tiga puluh empat kitab tafsir karya *insider* (*mufassir* Muslim) dari era klasik hingga era modern-kontemporer termasuk di dalamnya adalah kitab *Tafsīr al-Manār* yang menjadi fokus penelitian ini dan dua di antaranya adalah buku karya *outsider*.

Kitab-kitab tafsir dari era klasik berjumlah sebelas kitab, di antaranya adalah kitab tafsir *Tanwīr al-Miqbās*, *Imām Mujāhid bin Jabr*, *al-Suddī al-Kabīr*, *Muqātil bin Sulaimān*, *Yahyā bin Sallām*, *Ma'ānī al-Qur'ān*, *Majāz al-Qur'ān*, *Kitāb Allāh*, *Jāmi' al-Bayan*, *Ma'ānī al-Qur'ān* dan *Ta'wīlah Ahl al-Sunnah*. Sedangkan dari era pertengahan pemulis mencantumkan empat belas kitab di antaranya yang di antaranya adalah kitab *Baḥr al-Ulūm*, *al-Kasyfu wa al-Bayān*, *al-Nukāt wa al-'Uyūn*, *al-Wajīz fī Tafsīr al-Kitāb*, *Duraj al-Durar*, *Ma'ālim al-Tanzīl*, *al-Kasysyāf*, *al-Muḥarrar al-Wajīz*, *Zād al-Mashīr*, *Mafātiḥ al-Gaib*, *al-Jāmi' li aḥkām al-Qur'ān*, *Anwār al-Tanzīl*, *Garāib al-Qur'ān* dan *al-Qur'ān al-'Adzīm*. Terakhir, kitab-kitab dari era modern-kontemporer adalah kitab *Fath al-Qadīr*, *Marāḥ Labīd*, *Maḥāsin al-Ta'wīl*, *al-Marāgī*, *Fī zilāl al-Qur'an*, *al-Tahrīr wa al-Tanwīr*, *al-Mīzān*, *al-Munīr* dan dua buku terkait teologi kekristenan karya Karel Steenbrink dan Geoffry Parrinder yaitu: *Nabi Isa dalam Al-Qur'an* dan *Jesus in The Qur'an*.

Buku karya Loauy Fatoohi yang berjudul *The Mystery of Historical Jesus*. Buku ini mencoba menyuguhkan kajian yang menempatkan sumber-sumber sejarah

tentang Yesus secara berimbang, yang bersumber baik dari al-Qur'an, Alkitab dan sumber-sumber religius dan historis lainnya. Dalam upayanya tersebut, pengarang buku ini juga berupaya untuk tidak mengindahkan pengabaian salah satu sumber sejarah yang didapatkan dari kitab-kitab suci. Praktek yang banyak dilakukan adalah bahwa sebagian besar penulis Kristen yang beranggapan bahwa al-Qur'an tidak dapat diandalkan sebagai sebuah sumber penelitian sejarah, begitu juga dengan praktek para penulis Muslim terhadap teologi umat Kristen.

Sebuah buku yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berjudul *Nabi Isa dalam al-Qur'an* karya Karel Steenbrink menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an tentang Nabi Isa dengan metode *intertextuality* (intertekstualitas), yakni membandingkan dengan teks-teks bible yang dianggap relevan. Selain itu, di dalam bukunya tersebut, Karel Steenbrink juga menggunakan sumber-sumber penafsiran al-Qur'an dalam tradisi Islam. Ia juga merujuk pada hasil-hasil penelitian beberapa orientalis dalam Islam, secara umum, atau tentang al-Qur'an secara khusus.¹³ Ada juga buku berbahasa Inggris dengan tema yang mirip, yaitu *Jesus in the Qur'an* karya Geoffrey Parrinder. Buku ini menjelaskan hal-hal yang mirip dengan apa yang dijelaskan dalam bukunya Karel Steenbrink di atas. Geoffrey mencoba mengungkap pernyataan-pernyataan dalam al-Qur'an yang menyinggung perkara-perkara nabi Isa, mulai dari riwayat sejarah dan ajaran Yesus (Isa) dengan menyesuaikannya dengan ayat-ayat Injil.¹⁴

¹³ Karel Steenbrink, *Nabi Isa dalam Al-Qur'an*, terj. Sahiron Syamsuddin & Fejriyan Y.I, (Yogyakarta: Suka Press, 2015).

¹⁴ Geoffrey Parrinder, *Jesus in The Qur'an* (Oxford: Oneworld Publications, 1996), hlm. 134.

Buku berjudul *Perjumpaan Awal Kristen Islam* karya Hugh Goddard, meneliti sejarah hubungan Kristen-Islam selama berabad-abad sejak kemunculan Islam pada abad ke-6 hingga perjumpaan keduanya di masa-masa modern. Momen-momen perjumpaan yang diungkapkan di dalamnya ditempatkan dalam konteks budaya, sosial dan politik. Sehingga aspek-aspek keagamaan hanyalah salah satu aspek yang mewarnai pasang surut perjumpaan ini. Selain itu, menurut Hugh Goddard dalam buku ini dijelaskan pula awal mula konflik yang terus terjadi antara dua agama ini, Kristen dan Islam.¹⁵ Buku ini tentu dapat menjadi rujukan yang cukup aktual. Dalam kaitannya dengan pembahasan konsep ketuhanan Kristen tentu dapat tersentuh lewat kajian sejarah yang diuraikan dalam buku ini.

Selanjutnya adalah buku yang berjudul *Allah Persekutuan* yang ditulis oleh Leonardo Boff, seorang teolog Brasil yang lahir pada tahun 1938. Buku ini awalnya berbahasa Brasil, dengan judul *Der dreieinige Gott*, dan telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Aleksius Armanjaya dan Georg Kirchberger. Dalam buku ini, Leonardo Boff berupaya menerangkan ajaran Kristen tentang Trinitas dalam perkembangannya hingga hari ini. Menurutnya, dari awal perkembangannya hingga hari ini, terdapat beberapa kepercayaan atas konsep ketuhanan tertentu sebagai kegagalan dalam memahami misteri Trinitas. Pemahaman-pemahaman itu seperti modalisme, subordinasianisme dan triteisme, ketiganya dianggap sesat karena ajarannya yang tidak lagi menyentuh kekudusan Trinitas.¹⁶

¹⁵ Hugh Goddard, *Sejarah Perjumpaan Islam-Kristen*, terj. Zaimuddin dan Zaimul Am, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2013), hlm. 16.

¹⁶ Leonardo Boff, *Allah Persekutuan*, terj. Aleksius, A. & Georg Kirchberger (Semarang: Bina Putera, 1999), hlm. 4.

Kemudian buku karya Olaff Schumann yang berjudul *10 Ulama Bicara Isa Al-Masih dan Ajarannya*. Buku ini juga hasil terjemahan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Dalam bukunya ini, Olaf Schumann ingin mengungkap pandangan sepuluh pandangan ulama Islam dari berbagai latar belakang ideologi, madzhab dan aliran teologi dari masa ke masa yang dicantumkan secara *random*. Pencantuman berbagai pandangan itu secara keseluruhan membahas polemik Yesus (Isa) dan segala yang terkait dengannya, baik dari sejarah, ajaran serta hubungannya dengan Islam.¹⁷

Muslim Bertanya Kristen Menjawab adalah salah satu buku yang fokus membahas tentang dialog-dialog antaragama yang terjadi di beberapa negara Muslim-Kristen di belahan Dunia. Buku ini ditulis oleh W. Troll SJ dengan bahasa Inggris kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Markus Solo Kewuta. Buku ini menyajikan kumpulan tanya-jawab mengenai pertanyaan-pertanyaan dogmatis seputar agama Kristen yang umum dilontarkan oleh umat Muslim. Pertanyaan-pertanyaan itu berkisar antara problematika kitab suci, konsep ketuhanan termasuk di dalamnya polemik Trinitas dan triteisme, kemudian hal kegerejaan hingga pada pembahasan pluralisme dan kebebasan beragama.¹⁸

Buku berbahasa Arab berjudul *al-Islam wa al-Naşrāniyyah ma'a al-'Ilm wa al-Madaniyyah* yang dikarang oleh Muhammad Abduh menjadi respons terhadap tuduhan Kristen bahwa Islam mendikotomi urusan dunia dengan akhirat. Buku ini menguraikan bagaimana dimensi khusus dan umum dalam kehidupan beragama harus dipahami. Kemudian karya Abduh selanjutnya adalah buku berbahasa Arab

¹⁷ Olaf Schumann, *10 Ulama Bicara Isa Al-Masih dan Ajarannya*, ed. Aisyah & Ahmad Rifki (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013).

¹⁸ Christian W. Troll. *Muslim Bertanya Kristen Menjawab*, terj. Markus Solo K, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2011).

yang berjudul *Risālah al-Tauhīd*. Buku ini melengkapi karya Abduh yang berjudul *al-Islam wa al-Naṣrāniyyah ma‘a al-‘Ilm wa al-Madaniyyah* di atas. Pembahasannya terkait aspek keagamaan, khususnya agama Islam, yang dihubungkan dengan presisinya terhadap kajian filsafat.

Selain itu, ada pula buku yang berjudul *Kristologi dan Allah Tritunggal* yang diterbitkan oleh Penerbit kanisius. Buku tersebut menjelaskan banyak hal mengenai teologi, khususnya teologi umat Kristen. Mulai dari penjelasan tentang Kristologi hingga pada persoalan tentang proses inkulturasi. Sebuah buku yang cukup untuk menambahkan data terkait penelitian penulis tentang teologi umat Kristen, khususnya dalam ranah konsep Trinitas.¹⁹

E. Metode Penelitian

Agar penelitian ini mampu mencapai tujuan dengan tetap mengacu pada standar ilmiah sebuah karya akademis, maka penulis mengambil serangkaian metode yang telah ada sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian. Di antara metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Adapun jenis penelitian dalam tema ini adalah penelitian kualitatif. Pada jenis ini langkah-langkahnya adalah mencari teori-teori, konsep-konsep, dan sebagainya yang dapat dijadikan landasan teoritis bagi penelitian yang akan dilakukan. Landasan ini perlu agar penelitian mempunyai dasar yang kokoh. Sedangkan sifat penelitian ini adalah *Library Research* dengan mengumpulkan

¹⁹ Anggota Ikapi, *Kristologi dan Allah Tritunggal*, ed. JB. Banawiratma SJ, (Yogyakarta: Penerbit kanisius, 1985).

data-data tertulis yang sudah dipublikasikan baik buku-buku, makalah, jurnal dan sebagainya yang membahas tema terkait, untuk menguatkan data satu dengan yang lainnya.

2. Sumber Data

Adapun yang dimaksud dengan data dalam penelitian ini adalah semua bahan keterangan atau informasi mengenai suatu gejala atau fenomena yang ada kaitannya dengan riset. Adapun sumber data yang penulis gunakan terbagi menjadi dua bagian: data primer dan data sekunder. Data primer kajian ini adalah salah satu kitab tafsir di era modern, yaitu *Tafsīr al-Manār*, yang coba didialogkan dengan tiga puluh lima kitab tafsir dari era klasik hingga modern-. Selain itu, penulis menyertakan data lain yang relevan dari buku-buku dan karya tulis lainnya yang pernah mereka tulis untuk menjadi bahasan pendukung utama untuk menggali pendapatnya mengenai konsep Trinitas dan triteisme dalam Al-Qur'an. Kemudian untuk data sekunder, penulis ambil dari sumber lain selain sumber utama (*Tafsīr al-Manār*) yang membahas tema yang sama, seperti buku *The Mystery of Historical Jesus*, *10 Ulama Bicara Isa Al-Masih dan Ajarannya*, *Nabi Isa dalam Al-Qur'an*, *Jesus in The Qur'ān*, *Sejarah Perjumpaan Islam-Kristen* dan *Muslim Bertanya Kristen Menjawab*. Buku-buku di atas sebagian besar adalah hasil terjemahan dari bahasa Inggris. Ada juga sumber yang dirujuk dalam bahasa Arab, seperti *Madkhal Ilā Haqīqah al-Śālūs*, *Hiwār Haul al-Śālūs*, *Uqnūm al-Ḥaqq al-Farīd*, *al-Islām wa al-Naṣrāniyyah ma'a al-'Ilm wa al-Madaniyyah* dan *Risālah Tauḥīd*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah dokumentasi, seperti yang telah disinggung di awal, bahwa penelitian ini bersifat *Library Research* dengan mengumpulkan beberapa data yang tertulis. Kemudian, dari semua data yang sudah terkumpul selanjutnya dilakukan upaya klasifikasi dan pemetaan data-data yang akan digunakan sesuai dengan kepentingan penelitian. Setelah itu, langkah selanjutnya adalah melakukan analisa terhadap data yang sudah dipilih untuk pemecahan setiap masalah yang ditemukan di dalam penelitian.

4. Metode Analisis Deskriptif-Analitik

Analisis data merupakan proses penyederhanaan terhadap data-data yang ada (primer dan sekunder) dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Metode yang penulis terapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitik yaitu secara sistematis dideskripsikan dan dipelajari kitab-kitab tafsir dari para *mufassir* yang dikaji. Pelaksanaan metode-metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa dan interpretasi tentang arti data. Hal ini dilakukan dalam rangka mencapai pemahaman terhadap suatu fokus kajian yang kompleks. Sehingga penelitian kali ini mencoba mendeskripsikan data-data terkait pembahasan seputar problematika konsep ketuhanan umat Kristen, yaitu Trinitas dan triteisme, yang telah dikumpulkan, kemudian menganalisa data yang sudah terkumpul tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan sebuah kerangka yang benar-benar harus diperhatikan di dalam sebuah penelitian ilmiah. Hal itu penting agar nantinya penelitian tersebut menghasilkan pembahasan yang baik dan benar sesuai dengan tujuan awal penelitian. Sebagai gambaran umum, penulis menjabarkan penelitian ini dengan sistematika yang dibagi ke dalam beberapa bab pembahasan, yaitu sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang menjadi landasan operasional pada bab-bab berikutnya. Bab ini dipaparkan mulai dari latar belakang yang berisi kegelisahan akademik mengapa peneliti menganggap tema tentang konsep ketuhanan umat Kristen, khususnya Trinitas dan Triteisme dalam al-Qur'an ini layak, menarik, dan perlu untuk dijadikan sebagai sebuah penelitian akademik. Konten selanjutnya adalah dengan mencari pokok rumusan masalah yang akan mewakili setiap sudut kegelisahan dalam penelitian ini. Selanjutnya tentang tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka untuk melihat fokus posisi penelitian, kemudian dijelaskan juga mengenai metodologi penelitian, yang nantinya akan digunakan sebagai kerangka pembahasan skripsi ini.

Selanjutnya, di bab dua akan dijelaskan mengenai jawaban rumusan masalah yang pertama, yaitu membahas tentang arti umum dan sejarah dari konsep Trinitas dan triteisme. Pembahasan akan difokuskan pada bagaimana konsep itu lahir di tengah umat Kristen. Di samping itu, akan dicantumkan pula beberapa sekte atau gereja Kristen berikut jenis pemahamannya yang lahir sebelum Islam. Terakhir, dilanjutkan dengan uraian ayat-ayat al-Qur'an yang

menyinggung konsep ketuhanan umat Kristen dalam ayat-ayat yang beredaksi khusus (*particular*) dan juga yang beredaksi umum (*general*).

Bab ketiga akan membahas dan mencoba menguraikan warna penafsiran para *mufassir* dari era klasik hingga era modern-kontemporer. Tujuan dari uraian ini adalah untuk melihat sejauh mana relevansi pendapat para *mufassir* dengan data sejarah kekristenan secara umum mengenai perkembangan konsep ketuhanannya sekaligus untuk mengetahui keragaman pendapat yang terkait dengannya.

Dalam bab empat, pembahasan yang diuraikan adalah point utama dalam penelitian ini, yaitu menelusuri pandangan Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha dalam kitab tafsirnya, *Tafsīr al-Manār*. Bab ini akan menjelaskan latar belakang dan konteks kegelisahan bangsa Mesir di masa Abduh dan Ridha. Kemudian dalam bab ini pula akan diuraikan proses dan analisis dialog pandangan Abduh dan Ridha dengan tiga puluh lima kitab tafsir dari era klasik hingga era modern-kontemporer. Di terakhir pembahasannya akan dijabarkan pula fenomena ambivalensi Abduh dan Ridha dalam mengasimilasikan konsep Trinitas dengan *tauḥīd*.

Di bab lima akan dilakukan penarikan kesimpulan dari pembahasan yang sudah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Dalam hal ini tentu agar ada tindak lanjut menuju proses penelitian berikutnya terkait materi-materi yang belum banyak tersentuh dalam penelitian ini. Penulisan ini kemudian diakhiri dengan lembar daftar pustaka serta daftar riwayat hidup penyusun skripsi ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian terhadap konsep ketuhanan umat Kristen dalam al-Qur'an yang ditelusuri melalui beberapa pandangan para *mufassir* di era klasik hingga modern-kontemporer menghasilkan beberapa kesimpulan. Kesimpulan itu pun hadir dalam menjawab beberapa kegelisahan yang dirumuskan di bab pertama. Berikut adalah beberapa kesimpulan dari penelitian ini:

1. Ada empat konsep dan pemahaman terkait konsep ketuhanan yang berkembang di umat Kristen baik yang ada dalam arus utama Kekristenan atau pun kelompok-kelompok yang berada di luar arus utamanya, yaitu: Trinitas, modalisme, subordinasianisme dan triteisme.
2. Dari hasil penelitian penulis, setidaknya ada tiga ayat dalam al-Qur'an yang bersifat khusus (*particular*) dan ayat-ayat yang berkarakter umum (*general*) yang berbicara tentang konsep ketuhanan umat Kristen. Ayat-ayat yang bersifat khusus terkategoriisasikan lewat konteks ayat yang secara langsung menyebut konsep *Šālūs* atau *Taslīs* dengan terkadang menyebut unsur atau objek Tuhan yang ada di dalamnya. Sedangkan ayat-ayat yang bersifat umum merupakan kumpulan ayat-ayat yang menyinggung terkait konsep ketuhanan yang bersifat "politeisme" tanpa menyebut unsur atau objek Tuhan yang konkret di dalamnya.
3. Ayat-ayat dalam al-Qur'an yang dalam probabilitas kuatnya berbicara tentang konsep ketuhanan umat Kristen, khususnya Trinitas dan triteisme, ada tiga

ayat, yaitu: QS. Al-Nisā' [4]:171, QS. Al-Māidah [5]:73 dan QS. Al-Māidah [5]:116. Dua ayat pertama mengandung kata kunci seperti ثَلَاثٌ dan ثَلَاثَةٌ yang merujuk langsung kepada pengertian konsep *tsālūts* atau *tatslīts*. Ayat yang terakhir didasarkan pada konteks ayat dalam al-Qur'an yang berbicara mengenai Isa dan atau ibunya, Maryam, sebagai sosok yang diagungkan dan "dipertuhankan" para pengikutnya.

4. Perbedaan pandangan para *mufassir* yang lahir dari proses menafsirkan QS. Al-Nisā' [4]:171, QS. Al-Māidah [5]:73 dan QS. Al-Māidah [5]:116 adalah berkisar antara polemik kenggotaan/komponen konsep Trinitas dan triteisme, kata *mubtada' mahzūf* dalam QS. Al-Nisā' [4]:171 dan QS. Al-Māidah [5]:73, serta diskursus ketuhanan Maryam dalam QS. Al-Māidah [5]:116.
5. Dalam memahami ayat-ayat konsep ketuhanan umat Kristen, Abduh dan Ridha tidak memiliki perbedaan yang mencolok. Perbedaan itu hanya terdapat dalam visi rekonsiliasi keduanya dalam asimilasi dengan konsep *tauhīd*. Abduh lebih memilih menyamakannya dan menganggap ada kemungkinan konsep ketuhanan umat Kristen itu sesuai dengan versi awalnya. Sedangkan Ridha lebih menghindari rekonsiliasi model Abduh karena khawatir tercampur dengan formulasi keagamaan yang dibawa "Kristen" Barat.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian terhadap konsep ketuhanan umat kristen, khususnya Trinitas dan triteisme, ada beberapa saran yang penulis tawarkan untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Penulis hanya fokus dalam penelitian konsep Trinitas dan triteisme yang dibahas oleh para mufassir dari era klasik hingga modern-kontemporer. Sedangkan pembahasan terkait pemahaman modalisme dan subordinasianisme sebagai pemahaman yang juga berkembang di tengah umat Kristen belum banyak tersentuh. Oleh sebab itu, masih sangat terbuka lebar ruang untuk meneliti kedua konsep tersebut.
2. Ada beberapa pemahaman yang berkembang di tengah umat Kristen semenjak kelahirannya. Pemahaman itu tentu dimiliki oleh suatu sekte atau kelompok tertentu di internal umat Kristen, sehingga memerlukan upaya untuk merelevansikan pemahaman-pemahaman yang ada dengan kelompok-kelompok tersebut. Selain itu banyak kitab-kitab tafsir yang masih memungkinkan versi yang berbeda dengan kitab-kitab tafsir yang penulis cantumkan dalam penelitian ini. Dari hal itu juga bisa menjadi bahan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abbās Ibnu. *Tanwīr al-Miqbās min Tafsīr Ibn ‘Abbās*. Beirut: Dar al-Kotob al-Ilmiyah. 1992
- ‘Asyūr, Ibnu. *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*. Tunisia: Dar at-Tunisiyah lin-Nasyr. 1984.
- Abduh, Muhammad. *al-Islām wa al-Nashrāniyyah Ma’a al-‘Ilmi Wa al-Madaniyyah*. Dar Al-Hadasah. 1988.
- Ahmadi, Abu. *Perbandingan Agama*. Jakarta: Rineka Cipta. 1991.
- Al-Andalusiy, Ibnu ‘Aṭiyyah. *al-Muḥarrar al-Wajīz*. Beirut: Dar Kotob al-Ilmiyah. 2001
- Al-Ayyubi, M. Zia “Makna Historis Ayat-Ayat Penolakan Ketuhanan Maryam”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018
- Al-Baghawī. *Ma’ālim al-Tanzīl*. Beirut: Daar Ibn Hazm. 2002.
- Al-Baidlōwi. *Anwāru al-Tanzīl wa Asrāru al-Ta’wil*. Beirut: Dar Ehia Al-Tourath al-Arabi. Tt.
- Al-Farrā’, Ziyād. *Ma’ānī al-Qur’ān*. Beirut: Alim al-Kotob. 1983.
- Al-Huwwārī, Hūd. *Kitābullāh al-‘Azīz*. Beirut: Dar al-Gharb al-Islami. 1990.
- Ali, Faizah dkk. *Membahas Kitab Tafsir Klasik-Modern*. Ciputat: LP UIN SH. 2011.
- Al-Jāwī, Nawāwī. *Marāḥ Labīd*. Beirut: Dar Kotob al-Ilmiyah. Tt.
- Al-Jauzī. *Zād al-Masīr fī ‘Ilmi al-Tafsīr*. Beirut: Maktab al-Islami. 1984.
- al-Jurjāni, Abdul Qōhir̄. *Duruḡ al-Durar*. Oman: Dar al-Fiker. 2009.

- Al-Kabīr, al-Suddī. *Tafsīr al-Suddī al-Kabīr*. Beirut: Dar al-Wafa. 1993.
- Al-Māturīdī. *Ta'wīlāt Ahli al-Sunnah*. Beirut: Dar Kotob al-Ilmiyah. 2005.
- Al-Māwardī. *al-Nukatu wa al-'Uyūn*. Beirut: Dar al-Kotob al-Ilmiyah. Tt
- Al-Marāghī, Muṣṭafā. *Tafsīr al-Marāghī*. Beirut. 1946.
- Al-Naisaburi. *Gharāib al-Qur'ān wa Raghāib al-Furqān*. Beirut: Dar Kotob al-Ilmiyah. 1996.
- Al-Qāsimī. *Mahāsin al-Ta'wīl*. Beirut: Dar Kotob al-Ilmiyah. 2003.
- Al-Qurṭūbī. *al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān*. Beirut: al-Resalah. 2006.
- Al-Samarqandī. *Bahr al-'Ulūm*. Beirut: Dar Kotob al-Ilmiyah. 1993.
- Al-Shiddieqy, Hasbi. *Ilmu-ilmu Al-Qur'an; Media-media Pokok dalam Menafsirkan Al-Qur'an*. Jakarta: Bulan Bintang. 1990.
- Al-Syaukānī, Muḥammad. *Fath al-Qadīr*. Beirut: Dar al-Wafat. Tt.
- Al-Syirbashi, Ahmad. *Sejarah Tafsir Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus. 1985.
- Al-Ṭabarī, Ibnu Jarīr. *Jāmi' al-Bayan 'an Ta'wil Ayi al-Qur'ān*. Beirut: al-Resalah. 1994.
- Al-Ṭabāṭabā'ī. *al-Mizān fī Tafsīr al-Qur'ān*. Beirut: Muassasah al-A'lami. 1997.
- Al-Tsa'labī. *al-Kasyf wa al-Bayān*. Beirut: Dar Ihya al-Turats al-Arabiyy. 2002
- al-Wāhidī, Aḥmad. *al-Wajīz fī Tafsīr al-Kitābi al-'Azīz*. Beirut: Dar al-Qolam. 1995.
- Al-Zajjāj. *Ma'anī al-Qur'an wa I'rābuhu*. Beirut. Alim al-Kotob. 1988.
- Al-Zamakhsyari. *al-Kasysyāf*. Riyadh: Maktabah al-Abikan. 1998.
- Al-Zuhaili, Wahbah. *al-Tafsīr al-Wasīf*. Beirut: Dar al-Fikr. 2001.

- Azir, Ibrahim. *Madkhalu Ilā Haqīqati al-Tsālūts*. Beni Suef: Inspiration. 2015.
- Boff, Leonardo. *Allah Persekutuan; Ajaran tentang Allah Tritunggal*. Semarang: Bina Putera. 1999.
- Fakhruddin, Muḥammad al-Rāzī. *Mafātiḥ al-Ghaib*. Beirut: Dar al-Fikr. 1981.
- Fatoohi, Louay. *The Mystery of Historical Jesus: Sang Mesias Menurut Al-Qur'an, Alkitab dan Sumber-Sumber Sejarah* terj. Yuliani Liputo. Bandung: Mizan. 2012.
- Ghafur, Waryono Abdul. "Beberapa Problem Teologis Antara Islam dan kristen". *ESENSIA*, XII, Januari. 2011.
- Ghafur, Waryono Abdul. *Millah Ibrahim dalam Al-Mizan fi Tafsir Al-Qur'an* Yogyakarta: Bidang Akademik. 2008.
- Hadna, Musthofa. *Problematika Menafsirkan Al-Qur'an*. Semarang: Toha Putra Group. 1993.
- Hanafi, Hasan. *Metode Tafsir dan Kemaslahatan Umat*. Yogyakarta: Nawasea Press. 2007.
- Hoyack, Louis. *Al-Qur'an dalam Studi Perbandingan*, terj. Irawan. Bandung: PT. ALMA'ARIF. 1982.
- Jabr, Mujāhid. *Tafsīr al-Imām Mujāhid bin Jabr*. Nasr: Dar al-Fikri al-Islami. 1989.
- Jansen, J.J.G. *Diskursus Tafsir al-Qur'an Modern*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana. 1997.
- Katsīr, Ibnu. *Tafsīr al-Qur'ān al-'Adzīm*. Beirut: Dar al-Kotob al-Ilmiyyah. 1998.
- Keene, Michael. *Kristianitas*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius. 2005.

- Kyrillos, Pope. *Hīwāru Haula al-Tsālūts*. Kairo: Muasasah al-Kodis Antonius. Tt.
- Mu'arif. *Monoteisme Samawi Autentik*. Yogyakarta: IRCiSoD. 2018.
- Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LkiS Group. 2011.
- Mutsannā, Ma'mar. *Majāz al-Qur'ān*. Kairo: al-Khaniji. Tt.
- Parrinder, Geoffry. *Jesus in The Qur'an*. Oxford: Oneworld Publications. 1996.
- Qutub, Sayyid. *fi Zilāl al-Qur'ān*. Beirut: Dar al-Syuruq. 2003.
- Ridha, Rasyid. *Tafsīr Al-Manār*. Kairo: Dar al-Manar. 1947.
- Sallām, Yahya. *Tafsīr Yahyā bin Sallām*. Beirut: Dar Kotob al-Ilmiyah. 2004.
- Schumann, Olaf. *10 Ulama Bicara Isa Al-Masih dan Ajarannya*, ed. Aisyah & Ahmad Rifki (Jakarta: Elx Media Komputindo. Tt.
- Shihab, Quraish. *Studi Kristis Tafsir Al-Manar*. Bandung: Pustaka Hidayah. 1994.
- Sjalabi, Ahmad. *Agama Maschi*. Jakarta: Jajamurni. Tt.
- Steenbrink, Karel. *Nabi Isa dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Suka Press. 2015.
- Sulaimān, Muqātil. *Tafsir Muqātil bin Sulaimān*. Beirut: Muassasatu al-Tarikh al-Arabiy. 2002.
- W. Troll, Cristian. *Muslim Bertanya Kristen Menjawab*. Jakarta: Elex Media Komputindo. 2012.